

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini kegiatan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin ramai. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menawarkan sahamnya dipasar modal (*go public*), dan meningkatnya perhatian serta pemahaman masyarakat terhadap pasar modal yang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melakukan investasi (bukan spekulasi) melalui pembelian surat-surat berharga, terutama saham.

Seorang investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental dapat diperoleh dari luar perusahaan, yaitu ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, resiko atau

ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Ada dua hal yang menjadi perhatian investor dalam memutuskan berinvestasi, yaitu return dan resiko. Resiko selalu terdapat dalam setiap alternatif berinvestasi, tetapi besar kecilnya resiko tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan berinvestasi pada obligasi. Pasar modal tidak dapat memberikan jaminan kepada investor untuk memperoleh *return* saham secara pasti. Hal ini dikarenakan harga saham yang terus berubah-ubah sepanjang waktu sehingga investor saham tidak dapat mengharapkan segala sesuatu di masa yang akan datang seperti pada saat baru terjadinya transaksi. Investor adalah pihak yang selalu dihadapkan pada faktor risiko pada kondisi yang tidak pasti, namun keinginan untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi menyebabkan para investor tetap berinvestasi dipasar modal.

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangannya untuk menjelaskan dan memberikan informasi kepada *stakeholder* khususnya investor, mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Salah satu komponen dari laporan keuangan tersebut adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang juga dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya.

Dalam menilai kinerja perusahaan investor berpandu pada prospektus dan laporan keuangan. Ukuran yang digunakan setiap perusahaan berbeda pada umumnya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang biasa

digunakan dalam menilai return saham, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Selama ini tujuan utama perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dan pertanggung jawaban tersebut hanya kepada pemilik saja. Di masa sekarang hal tersebut sudah tidak relevan karena perusahaan bertanggung jawab juga kepada seluruh *stakeholder*. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan perusahaan yang sesuai adalah memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Penetapan tujuan yang benar akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan pengukuran kinerja. Kesalahan menentukan tujuan akan berakibat kesalahan strategi yang diambil sehingga terjadi kesalahan dalam pengukuran kinerja yang berdampak pada kesalahan dalam memberi imbalan hasil.

Maka selain informasi laporan keuangan, para investor juga membutuhkan suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan kondisi nyata. Adapun tujuannya adalah untuk mendorong aktivitas-aktivitas perusahaan yang cenderung mampu menambah nilai dan menghapuskan aktivitas-aktivitas perusahaan yang merusak nilai. EVA merupakan pendekatan baru yang telah dikembangkan di Amerika Serikat pada sekitar tahun 1990-an. EVA pertama kali diperkenalkan oleh *Stewart* dan *Stern*, yaitu para *Financial Analysis* dari *Stern-Stewart Consulting Firm di New York*. Yang menyatakan bahwa EVA adalah suatu alat bantu untuk mengukur profitabilitas kinerja operasi perusahaan secara nyata yang selama ini kebanyakan menggunakan analisis laporan keuangan.

Menurut sebuah tulisan dalam SWA(2006) bahwa konsep EVA yang dikembangkan oleh *G.Bennet Stewart* dan *Joel Stern* telah membantu para manajer, dimana level untuk mengukur sejauh mana pekerjaan dan keputusan-keputusan menambah/menurunkan kekayaan pemegang saham. EVA diyakini mampu mengidentifikasi aktivitas apa saja yang dapat menciptakan nilai melampaui biaya modal perusahaan. Emiten yang berhasil membukukan EVA diakui dapat memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan menghitung semua biaya modal akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Perusahaan yang memiliki laba bersih tampak bagus, belum tentu memiliki nilai tambah dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, perusahaan yang mencatat EVA bagus, dipastikan laba bersihnya bagus pula.

Ada tiga hal utama yang membedakan EVA dengan tolok ukur keuangan yang lain (*McDaniel, Gadkari dan Fiksel 2000*) yaitu:

1. EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengguna EVA bisa menyesuaikan dengan kondisi spesifik,
2. EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis,
3. Struktur EVA yang relatif sederhana membuatnya bisa digunakan oleh bagian *engineering, environmental* dan personil lain sebagai alat yang umum untuk mengkomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan metode EVA dalam perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham yang diperoleh seluruh *stakeholder*. Peneliti ingin membuktikan mengenai penerapan metode EVA pada perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai diduga dapat mempengaruhi pengembalian

saham yang diterima seluruh stakeholder. Oleh karena itu, judul skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : **PENGARUH EVA (Economic Value Added) TERHADAP STOCK RETURN**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *return* saham adalah :

1. Rendahnya resiko investasi yang diambil investor
2. Harga saham yang terus berubah-ubah
3. Kesalahan dalam menentukan strategi pengukuran kinerja perusahaan
4. Emiten yang berhasil membukukan EVA diakui dapat memberi nilai tambah bagi para pemegang saham

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah terlihat bahwa Pengembalian Saham merupakan tujuan utama investor yang dapat diukur melalui beberapa cara. Oleh karena itu,peneliti membatasi masalah pada “*Pengaruh EVA (Economic Value Added) terhadap Stock Return*”.

Dimana EVA (*Economic Value Added*) diukur dengan menggunakan : $EVA = NOPAT - (WACC \times Capital)$. Sedangkan *Stock Return* diukur dengan menggunakan *return* realisasi, yaitu $Rit = Pt - Pt - 1 : P t-1$

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara EVA (*Economic Value Added*) terhadap *Stock Return* ?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti : Berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan intelektual peneliti mengenai konsep dan pelaksanaan.
2. Perusahaan : Penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan untuk meningkatnya kinerja yang lebih baik lagi, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Investor : Penelitian ini berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan.